



PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADARSAH IBTIDAIYAH TAHFIDZ AL-ASYHAR MALANG

Zumrotu Faizah, Muhammad Hanif, Lia Nur Atiqoh Bela Dina
PGMI Universitas Islam Malang
e-mail: Zumrotul90@gmail.com, muhammad.hanief@unisma.ac.id,
lia.nur@unisma.ac.id

Abstrak

This study aims to find out about the professionalism of teachers in the Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al asyhar Malang in improving the quality of education. this research was conducted using data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. In this study researchers used interview instruments which were arranged to get the results of interviews. Teacher professionalism is a condition that aims to provide quality in authority in the field of education and teaching the essence of the profession being a teacher is a job that grows because of work that requires stages in taking college in teacher training. Therefore professional teachers are jobs or tasks carried out with the task of educating, teaching, guiding, directing, training, evaluating, and evaluating their students with their best abilities. In this case the researcher will discuss the teacher professionalism in improving the quality of education in the Madfah Ibtidaiyah Tahfidz Al asyhar Malang.

Keywords: *Teacher professionalism, quality of education*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting sebuah negara, di mana generasi muda merupakan harapan dalam mengembangkan negara yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek terpenting dalam mengembangkan kualitas akademik yang dianggap mampu meningkatkan kesadaran terhadap jati diri bangsa.

Demikian dengan pekerjaan di bidang keguruan, dalam konteks perkembangan profesionalisme guru tak diragukan lagi, sebuah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan memerlukan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari upaya keterlibatan seorang guru didalam menyampaikan bidang materi yang dia ajarkan, dan sekaligus menjadi panutan bagi siswa.

Penyebab dari rendahnya mutu pendidikan di indonesia sudah tidak asing lagi di perbincangkan, adapun permasalahan ini sudah lama didiskusikan dan tak kunjung selesai. Masalah yang terjadi meliputi efektivitas, efesiensi dan standarisasai dalam pengajaran. Dalam hal ini pendidikan di indonesia selain kurang kreatifitasnya pendidik dalam membimbing siswa, kurikulum yang sentralistik memepengaruhi pendidikan semakin buram.

Banyak lembaga pendidikan yang berlomba meningkatkan intelegktualitas peserta ddiknya, tetapi mengabaikan pendidikan moral dan akhlak yang mulia. Menurut Bela

Dina (2019) dalam Sa'dullah (2019:52). Pendidikan tidak sekedar digunakan untuk mengejar nilai semata, akan tetapi pendidikan juga dilaksanakan dalam mengarahkan peserta didik agar bertindak sesuai penguatan pendidikan karakter kebangsaan.

Mutu pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dilaksanakan secara menyeluruh (komprehensif), dengan meningkatkan mutu pendidikannya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal berupa: kurikulum, sarana dan fasilitas, pembiayaan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan. Sedangkan eksternal meliputi: sosial budaya, rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi.

Menurut Menurut Kunandar (2007) dalam Daniel (2009:31) Profesionalisme guru dapat di artikan sebagai suatu kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas dalam bidang keahlian pendidikan maupun pengajaran, yhal ini berkaitan pada pekerjaan seseorang yang menjadi pekerjaan atau mata pencahariannya. Demikian seorang guru dapat dikatakan profesional apabila mampu mengantarkan siswa dalam belajar untuk menemukan, mengelola dan memecahkan persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan sikap dan nilai keterampilan hidupnya.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru juga merupakan komponen manusiawi di dalam proses pembelajaran, sehingga sangalaht berperan penting dalam mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan. Guru memikul beban atau tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam setiap pengajaran, sehingga mengajar merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang perlu dipelajari secara sengaja, terncana dan dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Menurut Hanief (2016:1) Untuk Menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas yakni membutuhkan tanggung jawab tenaga pendidikan yang profesional di sekolah. Oleh karenanya salah satu dari usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah meningkatkan kultas gurunya dalam memahami proses pembelajaran yang ada di sekolah.

Guru adalah sosok yang ber peran sangat penting dalam menentukan proses pembelejarannya. Sebagaimana seorang guru tidak hanya dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, akan tetapi memiliki pengetahuan dan kemampuan profesioanl supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efesien.

Menurut Joorneo dalam Fariz (2008:1) Mutu merupakan gambaran atau kraktristik menyeluruh dari barang dan jasa yang mengandung kemampuan untuk menunjukkan kebutuhan yang diharapkan. Dalam hal ini konteks bidang pada pendidikan mutu meliputi input atau proses dan output pendidikan yang terlasana di dalamnya.

Secara umum pada mutu pendidikan dalam tataran konsep yang terbatas muncul karena pandangan yang beragam. Dalam hal ini mutu memiliki makna derajat atau keunggulan yang terkadang menimbulkan perbedaan dan pertentangan antara pendapat yang satu dan lainnya, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda. Sesuatu yang bermutu merupakan bagian standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli.

Mutu di bidang pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik dan buruk pada sebuah proses perubahan dari sikap dan tingkah laku seseorang, sehingga dalam mendewasakan manusia dapat dilakukan dengan cara membimbing dalam hal pengajaran

maupun pelatihan. Sehingga sesuatu yang bermutu atau berkeaulitas merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli.

Mutu pendidikan merupakan sebuah kemampuan lembaga pendidikan didalam mendayagunakan berbagai sumber-sumber pendidikan dalam meningkatkan kemampuan belajar secara optimal. Dalam hal ini pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila dalam lembaga pendidikan mampu menghasilkan pada lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi , baik akademik maupun kompetensi kejuruan dengan landasan oleh kompetensi personal dan sosial. Secara menyeluruh yang di sebut dalam kemampuan meliputi kecakapan hidup, dimana pendidikan adalah kualitas yang baik dalam menghasilkan manusia seutuhnya atau seseorang yang memiliki karakter pribadi yang integral dan berkemampuan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dimana akan dituangkan sebagai bentuk laporan dan uraian. Jenis penelitian digunakan untuk menggali data dan menemukan makna dari hal-hal mendasar dari realita pengalaman yang di alami, supaya mampu dalam memahami dan juga memberikan gambaran secara jelas dalam mengenai permasalahan yang ada.

Pada Jenis penelitian ini adalah penelitian yang ada di lapangan (*field research*) yakni, penelitian pada studi mendalam untuk mengenai unit sosial sedemikian rupa, agar meghasilkan sebuah gambaran yang terorganisir dengan keasliannya. Dalam penelitian kualitatif, peneiliti adalah sebagai pengamat partisipan atau pengamat yang berperan dalam mengamati subjek langsung, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap dan di peroleh dari interaksi sosial anatr peneliti dengan subjek peneliti yakni guru yang ada di Madsah Ibtidaiyah Tahfidz Al- Asyhar.

Lokasi peneliti yang di jadikan objek kajian dalam penyusunan ini adalah di Madsah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang yang berada di Desa Madyopuro Kedungkandang Malang. Adapun jarak dari pusat kota sekitar 11 KM dan dapat di tempuh kurang lebih 28 menit. Peneliti memilih lokasi ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan observasi, dan juga merupakan salah satu madsah baru dan terkait pada profesionalisme guru dalam meningkatkan kualits pendidikan yang masih kurang baik.

Sumber data penelitian ini sebagaimana dari subjek data yang diperoleh peneliti. Demikan sebagaimana Menurut Lofland dalam Moleong (2005:164) Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang dialami dan di wawancarai. Pengamatan mengenai keadaan madarsah agar dapat melihat secara langsung kondisi Madsah meliputi keadaan atau suasana kegiatan guru, sarana dan prasarana, serta kegiatan kegiatan lainnya untuk pengamatan sumber data.

Penelitian ini disarankan menggunakan teknik triangulasi dimana sumber data yaitu membandingkan kembali hasil observasi dan mengecek derajat kepercayaan pada suatu informasi untuk memperoleh hasil melalui waktu dan juga teknik yang berbeda dalam metode pendekatan kualitatif, maka penulis melakukan penggalian data secara

mendalam, sehingga dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mendapatkan hasil kesimpulan yang kredibel.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar. Mengenai tentang Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang

1. Profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar.

Dalam menjalankan profesinya sebagai guru yang tugasnya mendidik, mengajar, dan melatih hendaknya guru mampu meningkatkan terus kinerjanya dalam modal bagi keberhasilan belajar maupun pendidikan. Demikian pada Profesionalisme menjadi sebuah kebutuhan yang harus diikuti guru dalam perkembangannya. Guru mengurutkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di RPP, guru memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya tuntutan kompetensi seorang guru dalam penguasaan keguruan yang kompeten dapat di penuhi sesuai kemampuan yang di miliki guru, berbicara tentang kompetensi maka ada 4 kompetensi guru yaitu:

a. Kemampuan Mengembangkan kurikulum.

Seorang guru dalam penerapan pembelajaran harus menggunakan rancangan untuk titik acuan dalam pembelajaran di kelas. Guru di Madrasah sudah mendiskusikan berbagai hal yang berhubungan dengan persiapan mengajar misalnya rancangan rencana pembelajaran (RPP), Silabus, program tahunan (PROTA), program semester (PROMES).

b. Kompetensi Pengembangan Kepribadian

Kepribadian guru juga perlu diperhatikan, dimana guru juga melaksanakan disiplin waktu, tanggung jawab serta kesadaran akan kewajiban. Di madrasah pendidik memiliki kepribadian yang baik dan mampu dijadikan teladan bagi peserta. Dalam hal ini para guru merupakan tokoh dan tipe mahluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing. Oleh karenanya sering guru disebut sebagai seseorang yang digugu dan ditiru.

c. Kompetensi Guru Sebagai Makhluk Sosial

Kemampuan guru sebagai makhluk sosial merupakan kemampuan untuk interaksi dan komunikasinya dengan peserta didiknya dan teman sejawat atau seprofesi. Seorang pendidik bisa dikatakan memiliki kemampuan berbakat dalam profesinya manakala pendidik memiliki cara dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada pada kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru mampu bertindak inklusif, obyektif, dan diskriminatif dengan memperlakukan peserta didiknya dengan adil.

d. Kemampuan Profesionalnya

Dalam hal kondisi untuk meningkatkan keprofesionalannya, dibuktikan bahwa salah satu bentuk dari profesional guru adalah penguasaan memiliki keterampilan yang terkait dalam penggunaan media dan juga bahan ajar, untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya yang diantaranya adalah diadakan kegiatan workshop, sharing, dan perkumpulan dari guru senior.

Sebagaimana pendapat Menurut Surya (2005) dalam Ginanjar (2012:9) Guru yang profesional akan mencerminkan pelaksanaan pengabdian dalam tugas-tugas yang

ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode. Disamping ini keahlian guru ditunjukkan melalui tanggung jawab secara menyeluruh kepada peserta didik, masyarakat, orang tua dan bangsa.

Maka dapat diketahui, bahwasanya seorang guru harus didasarkan pada efektifitas sesuai dengan kinerja atau tuntutan kurikulum yang ada. Kemampuannya dalam mengintegrasikan pada, metode, tujuan, dan media secara tepat dalam mendesain maupun mengelola proses belajar mengajar. Menanggapi peran seorang guru dalam pendidikan diharapkan pandai-pandai mengarahkan belajar dan tanggung jawab. Perluasan tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesional guru yang di sandang.

2. Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang

Mutu pendidikan merupakan tantangan terbesar yang harus segera dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga perlunya memiliki keahlian dan kompetensi yang siap dalam menghadapi kompetensi global. Demikian juga dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam mendukung efektifitas belajar di madrasah, sehingga masih banyak kekurangan misalnya perpustakaan, yang kurang memadai baik dari lokal maupun ruangnya yang tidak ada, serta buku-buku yang belum terfasilitasi. Oleh karenanya, untuk mendapatkan gambaran kondisi pemerataan sarana dan prasarana pendidikan.

suatu lembaga pendidikan tergantung pada usaha pendidik dan tenaga kependidikan dalam bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta mengabdikan kepada masyarakat. Selanjutnya demi tercapainya mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang, peran kepala sekolah memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan standar proses madrasah, dengan melakukan memeriksa isi perencanaan pengajaran tentang standar kompetensi, dan memeriksa kelengkapan perencanaan pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus, RPP, media pembelajaran, jurnal pembelajaran, absensi siswa dan daftar nilai.

Adapun tujuan yang diharapkan Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar adalah untuk menentukan kelayakan program dalam satuan pendidikan. Standar Pendidikan tersebut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya atau manusia dengan pribadi yang integral yang berkemampuan.

3. Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar

Berdasarkan temuan peneliti selama melakukan penelitian, tentang profesionalisme dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asyhar telah dilaksanakan dengan cukup baik. Dalam pandangan profesi guru yang baik memerlukan berbagai aspek dari kompetensi-kompetensi yang perlu dicapainya yaitu:

- a. Standar Pendidikan nasional yang menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional.

Dalam pendidikan yang ada di madrasah sudah berjalan sesuai dengan standar pendidikan nasional (SNP). Hal ini sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya guru

profesional yang menginginkan meningkatnya terus kinerjanya dalam modal bagi keberhasilan pendidikan. Sedangkan dalam meningkatkan guru profesional terdapat beberapa kompetensi meliputi, Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi Sosial, dan juga Kompetensi Profesional.

b. Mutu Pendidikan mencakup beberapa satuan yang di lakukan pada standar nasional pendidikan.

Mutu pendidikan bukan saja dari faktor tertentu melainkan dari standar pendidikan nasional yang menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan. Dari delapan standar yang wajib di penuhi merupakan faktor utama yang di anggap tidak mudah, Mutu Pendidikan mencakup beberapa satuan yang di lakukan pada standar nasional pendidikan. Adapun faktor utama yang dianggap tidak mudah, dalam hal ini yaitu, madrasah membutuhkan kinerja guru yang cukup baik, oleh karenanya upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan bukan saja dari faktor tertentu melainkan dari standar pendidikan nasional yang menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya didapati kesimpulan bahwa Gambaran Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang dapat di lihat dari 4 (empat) aspek yaitu: 1)*Kompetensi Pedagogik* yaitu: merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terhadap peserta didik, meliputi pengembangan kurikulum, 2)*Kompetensi Kepribadian* yaitu: merupakan kemampuan kepribadian yang menguasai pengetahuan pribadi dewasa dan teladan, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan, . 3)*Kompetensi Sosial* yaitu: yang menyangkut sosial meliputi, komunikasi dengan masyarakat, bergaul secara efektif sesama profesi/pendidik, peserta didik dan wali murid, santun dengan masyarakat, 4)*Kompetensi Sosial* yaitu: menguasai materi secara terstruktur dan terkonsep, pola pikir keilmuan mendukung mata pelajaran yang diampu, penguasaan dalam keterampilan media dan bahan ajar mendukung dalam meningkatkan keprofesionalannya.

Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang, dalam standar sarana dan prasarana yang kurang, sehingga masih banyak kekurangan, sehingga Kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan ditentukan pada kebijakan Standar Nasional meliputi, 1)Standar Sarana Prasarana, 2)Standar pendidik dan tenaga kependidikan 3)Standar Isi 4)Standar Proses. 5)Standar Pengelolaan yaitu: pengelolaan 8 Standar Nasional Pendidikan.

Sedangkan dalam meningkatkan guru profesional terdapat beberapa kompetensi meliputi, Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi Sosial, dan juga Kompetensi Profesional yang terlaksana. Dalam hal ini Mutu Pendidikan mencakup delapan standar yang wajib di penuhi, dalam meningkatkan pendidikan di upayakan sebaik mungkin dan di kerjakan.

Daftar Rujukan

- Danil, Deden.(2009). *Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah*. Jurnal Mutu.
- Ginanjari, Ajeng. *Profesionalisme Guru Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Skripsi. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Pt Raja Grafindo. Jakarta. 2007.
- Moelong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2001.
- Nawafilla. (2008). *Kompetensi Profesional Guru Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ki Agung Medan*. Skripsi. Medan. IAIN Sumatera Utara Medan.
- Sa'dullah, Anwar, dkk. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktek*. Intelgensia Media. Malang.
- Hanief, Muhammad.(2016). *Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI